

IMPLEMENTASI METODE DISKUSI TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA

Ahmad Arif Fadilah¹, Annisa Salsabila², Fachri Noor Said³, Syilla Syakilla⁴,^{1,2,3,4} Universitas Muhammadiyah Tangerang, IndonesiaE-mail: arif.fadilah@umt.ac.id¹, salsabila.ann123@gmail.com²,fachrinoorsaid78@gmail.com³, sysyakilla@gmail.com⁴**Abstrak**

Jurnal ini membahas implementasi metode diskusi dalam pembelajaran dan pengaruhnya terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Melalui analisis mendalam, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi prinsip-prinsip utama yang mendukung keberhasilan penerapan metode diskusi dalam menciptakan pengalaman pembelajaran yang interaktif dan bermakna. Metode penelitian melibatkan tinjauan literatur, studi kasus, dan analisis data hasil belajar siswa untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang efektivitas metode diskusi. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa metode diskusi mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa, memperkuat pemahaman konsep, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta kolaboratif. Dengan memahami prinsip-prinsip yang mendasari keberhasilan metode ini, pendidik dapat lebih terarah dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran yang relevan dan efektif. Implikasi praktis dari penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan strategi pembelajaran yang mendukung peningkatan hasil belajar siswa dan pencapaian tujuan pendidikan secara optimal.

Kata kunci: Belajar, Diskusi, Hasil, Metode, Nilai.

Abstract

This journal discusses the implementation of the discussion method in learning and its impact on improving students' learning outcomes. Through in-depth analysis, this study aims to identify the key principles that support the success of implementing the discussion method in creating interactive and meaningful learning experiences. The research methods include literature reviews, case studies, and analysis of students' learning outcome data to obtain a comprehensive understanding of the effectiveness of the discussion method. The findings reveal that the discussion method can enhance students' active engagement, strengthen concept comprehension, and develop critical and collaborative thinking skills. By understanding the principles underlying the success of this method, educators can be more guided in designing and implementing relevant and effective learning strategies. The practical implications of this study provide significant contributions to the development of learning

Article History

Received: Januari 2025

Reviewed: Januari 2025

Published: Januari 2025

Plagiarism Checker No

234.GT8.,35.5777632

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author**Publish by : Sindoro**

This work is licensed

under a [Creative](#)[Commons Attribution-](#)[NonCommercial](#)[4.0 International License](#)

strategies that support the improvement of students' learning outcomes and the achievement of educational goals optimally.

Keywords: *Discussion, Method, Learning, Outcomes, Value.*

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran di dunia pendidikan merupakan aspek penting yang memengaruhi perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik. Guru, sebagai aktor utama dalam proses pendidikan, memiliki tanggung jawab untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, menarik, dan mampu mendorong partisipasi aktif siswa. Salah satu metode pembelajaran yang banyak digunakan adalah metode diskusi, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis siswa (Syafuruddin, 2017)

Untuk memahami peran signifikan dari metode diskusi dalam pendidikan, desain pembelajaran menjadi unsur esensial yang sangat memengaruhi efektivitas proses belajar siswa. Desain pembelajaran yang mengintegrasikan metode diskusi tidak hanya mempertimbangkan aspek teknis, seperti pengelolaan kelompok atau alokasi waktu, tetapi juga memerlukan pemahaman mendalam terhadap tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa yang menjadi landasan dalam merancang pengalaman belajar yang interaktif dan bermakna.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, pemahaman mendalam terhadap asumsi dasar metode diskusi menjadi semakin penting. Asumsi-asumsi ini mencakup pandangan fundamental tentang bagaimana siswa berinteraksi dalam diskusi, bagaimana mereka memproses informasi melalui pertukaran ide, serta faktor-faktor apa yang mendorong keterlibatan dan keberhasilan belajar. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi asumsi dasar yang menjadi landasan penerapan metode diskusi, dengan fokus pada identifikasi elemen-elemen kunci yang dapat memengaruhi efektivitasnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Metode diskusi memiliki berbagai keunggulan. Selain melatih siswa untuk berani mengemukakan pendapat dan menghargai perspektif orang lain, metode ini juga memberikan ruang bagi siswa untuk mencari solusi bersama atas permasalahan yang diberikan. Implementasi metode ini sering kali dikaitkan dengan peningkatan hasil belajar siswa di berbagai mata pelajaran (Fitriani et al., 2021).

Namun, tantangan dalam proses pembelajaran sering kali muncul dari dominasi metode ceramah yang monoton, sehingga membuat siswa kehilangan minat dan kurang aktif dalam belajar (Afrida, 2019). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi yang terstruktur dapat mengatasi permasalahan tersebut. Diskusi kelompok terbukti mampu meningkatkan aktivitas belajar, kepercayaan diri, dan nilai siswa secara signifikan (Murwanti, 2014)

Melalui metode penelitian yang mencakup tinjauan literatur dan studi kasus, penelitian ini bertujuan memberikan wawasan mendalam tentang penerapan metode diskusi dalam pembelajaran serta asumsi-asumsi dasar yang mendukung efektivitasnya. Diharapkan temuan penelitian ini dapat menghasilkan kerangka kerja konseptual yang dapat diadopsi oleh pendidik dalam merancang pembelajaran berbasis diskusi yang responsif terhadap kebutuhan siswa dan mampu mengoptimalkan hasil belajar.

Dengan memahami hubungan antara penerapan metode diskusi yang efektif dengan hasil belajar siswa, pendidik dan praktisi pendidikan dapat lebih terarah dalam menciptakan pengalaman belajar yang interaktif, bermakna, dan relevan bagi siswa. Penelitian ini tidak

hanya memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran berbasis diskusi, tetapi juga menawarkan implikasi praktis yang signifikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, mendukung pencapaian hasil belajar yang optimal, serta membangun keterampilan sosial dan berpikir kritis siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran (mixed methods) yang mengombinasikan tinjauan literatur dan studi kasus. Tinjauan literatur dilakukan dengan menelusuri sumber-sumber relevan, seperti buku, artikel jurnal, dan publikasi ilmiah, yang membahas metode diskusi dalam pembelajaran. Analisis mendalam terhadap literatur bertujuan untuk mengidentifikasi pola, tren, dan temuan utama yang berkaitan dengan penerapan metode diskusi dan elemen-elemen kunci yang memengaruhi efektivitasnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Sementara itu, studi kasus dipilih dalam lingkungan pembelajaran tertentu, dengan pemilihan kasus yang mencakup variasi dalam konteks pendidikan. Pengumpulan data dilakukan bertujuan untuk mendapatkan pemahaman holistik tentang asumsi dasar yang terkait dengan penerapan metode diskusi.

Hasil dari tinjauan literatur dan studi kasus diintegrasikan untuk membentuk pemahaman menyeluruh tentang penerapan metode diskusi dan elemen-elemen yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Perbandingan antara temuan dari literatur dengan data empiris dari studi kasus dilakukan untuk memperkaya analisis dan mendukung validitas hasil penelitian. Pendekatan campuran ini dipilih untuk memberikan pemahaman yang komprehensif dan mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas metode diskusi dalam proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Asumsi Dasar Penerapan Metode Diskusi

Pembelajaran berbasis metode diskusi dapat diartikan sebagai upaya sistematis untuk mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar melalui interaksi dan pertukaran ide. Pendekatan ini mencakup berbagai strategi yang dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang kolaboratif dan efektif. Mengingat peserta didik memiliki latar belakang, kemampuan, dan kebutuhan yang beragam, penting untuk merancang metode diskusi yang terstruktur dan terarah agar dapat mengakomodasi kebutuhan individu maupun kelompok. Dalam konteks ini, penerapan metode diskusi bukan hanya sekadar strategi pembelajaran, melainkan suatu pendekatan yang menyeluruh untuk mencapai tujuan pembelajaran yang meningkatkan hasil belajar, keterampilan berpikir kritis, dan kemampuan berkomunikasi siswa.

Secara sederhana, penerapan metode diskusi dalam pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu strategi atau kerangka kerja yang memandu pelaksanaan proses belajar secara interaktif dan kolaboratif. Proses penerapan ini melibatkan perencanaan yang matang untuk memastikan bahwa kegiatan diskusi dirancang dan dilaksanakan secara efektif, sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Terdapat lima asumsi dasar yang mendasari keberhasilan penerapan metode diskusi dalam pembelajaran, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Penerapan metode diskusi memiliki tujuan mendasar untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendorong siswa berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar. Dengan menerapkan metode diskusi, siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga terlibat secara langsung melalui penyampaian pendapat, bertanya, dan mendengarkan gagasan teman lainnya. Pendekatan ini menempatkan desain instruksional sebagai elemen kunci dalam mendukung siswa memperoleh pemahaman mendalam dan meningkatkan hasil belajar. Dengan fokus pada desain yang mendukung partisipasi aktif, diharapkan siswa dapat mengalami pengalaman belajar yang optimal serta

- membangun keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif secara efektif.
2. Pandangan terhadap belajar menganggapnya sebagai suatu proses yang kompleks, di mana berbagai variabel saling berinteraksi untuk mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Faktor-faktor seperti tingkat ketekunan, kualitas materi pembelajaran, dan kemampuan berpikir peserta didik memainkan peran penting dalam membentuk pengalaman belajar yang dinamis. Dalam konteks metode diskusi, siswa dilatih untuk mengevaluasi informasi secara kritis dan mengembangkan ide-ide kreatif sebagai solusi atas berbagai masalah. Penekanan pada interaksi dinamis ini menunjukkan bahwa proses belajar bukanlah linear, melainkan melibatkan pemikiran reflektif yang mendorong siswa untuk menghasilkan gagasan baru dan memperkuat kemampuan berpikir analitis mereka. Dengan memahami kompleksitas ini, pembelajaran dapat dirancang untuk mendukung pengembangan potensi kritis dan kreatif siswa secara lebih efektif.
 3. Penerapan model diskusi dapat diterapkan pada dalam berbagai tingkatan pembelajaran, mulai dari aktivitas kelas sehari-hari hingga pengembangan strategi pengajaran yang lebih luas, seperti penyusunan kurikulum program studi. Fleksibilitas metode ini memungkinkan penerapannya pada berbagai konteks pembelajaran, baik untuk meningkatkan keaktifan siswa di kelas maupun sebagai pendekatan kolaboratif dalam merumuskan solusi atas permasalahan yang kompleks. Dengan adaptabilitas yang tinggi, metode diskusi mampu memenuhi kebutuhan pembelajaran yang beragam, memastikan relevansi dan efektivitas dalam pencapaian tujuan pendidikan. Hal ini menegaskan bahwa metode diskusi tidak hanya serbaguna, tetapi juga sangat mendukung berbagai jenis dan skala kegiatan pembelajaran.
 4. Pandangan ini melihat metode penerapan diskusi sebagai proses interaktif yang berorientasi pada penguatan pemahaman konsep. Metode ini dirancang untuk memungkinkan siswa berpartisipasi aktif, berinteraksi langsung, dan bertukar informasi sehingga mereka dapat memperdalam pemahaman terhadap materi yang dipelajari. Dengan menjadikan siswa sebagai peserta aktif dalam proses belajar, diskusi membantu mengkonstruksi konsep secara lebih mendalam dan memastikan bahwa materi yang diajarkan lebih mudah dipahami dan diingat. Melalui pendekatan ini, metode penerapan diskusi dapat diadaptasi untuk menciptakan pengalaman belajar yang relevan, bermakna, dan sesuai dengan kebutuhan siswa.
 5. Metode diskusi dianggap sebagai pendekatan pembelajaran yang melibatkan sejumlah tahapan menyeluruh untuk mencapai keberhasilan proses belajar. Tahapan ini dimulai dari perumusan tujuan pembelajaran yang jelas hingga evaluasi terhadap efektivitas diskusi dalam mendukung keterampilan sosial siswa. Proses ini mencakup analisis kebutuhan pembelajaran, pemilihan strategi diskusi yang sesuai, pengembangan materi pendukung, pelaksanaan diskusi kelompok, dan penyesuaian berdasarkan umpan balik. Melalui diskusi, siswa tidak hanya belajar memahami materi, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial seperti komunikasi efektif, kerja sama, dan tanggung jawab. Dengan perencanaan yang terstruktur, metode diskusi dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang kolaboratif dan mendukung keberhasilan siswa secara menyeluruh.

B. Definisi Diskusi

Proses pembelajaran dapat dipahami sebagai dinamika interaksi yang terjadi antara peserta didik dan lingkungannya, menghasilkan pencapaian hasil yang lebih optimal. Dalam konteks ini, tanggung jawab seorang guru melibatkan koordinasi terhadap lingkungan pembelajaran, memastikan bahwa proses pembelajaran siswa berjalan sesuai dengan harapan. Pendidikan, pada dasarnya, dapat diartikan sebagai upaya sadar dari pendidik untuk membimbing peserta didik sehingga mereka dapat

belajar secara efektif sesuai dengan kebutuhan dan minat individu mereka.

Peran pendidik dalam hal ini tidak hanya sebatas sebagai penyampai informasi, melainkan lebih sebagai seorang fasilitator yang mampu mengubah situasi pembelajaran sehingga mendukung peningkatan kemampuan peserta didik. Pendidik bertanggung jawab dalam menyediakan fasilitas yang mendukung proses belajar- mengajar. Fungsi-fungsi pembelajaran yaitu: (Nurlina et al., 2022)

- a. Pembelajaran sebagai sistem mencakup berbagai komponen yang saling terorganisir untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif. Komponen-komponen tersebut melibatkan tujuan pembelajaran yang ditetapkan, materi pembelajaran yang disampaikan, strategi dan metode pembelajaran yang diterapkan, media pembelajaran atau alat peraga yang digunakan, pengorganisasian kelas, evaluasi pembelajaran, dan tindak lanjut pembelajaran seperti remedial atau pengayaan.
- b. Pembelajaran sebagai proses merujuk pada serangkaian upaya dan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk memfasilitasi proses belajar siswa. Tahapan dalam proses ini melibatkan persiapan guru dalam merencanakan program pengajaran, baik secara tahunan maupun semester, serta menyusun lesson plan beserta perangkat pendukungnya seperti alat peraga, alat evaluasi, dan materi cetak. Selanjutnya, guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan mengacu pada perencanaan yang telah dibuat. Efektivitas belajar siswa dipengaruhi oleh pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran yang diterapkan, sekaligus oleh filosofi kerja dan komitmen guru, serta persepsi dan sikap guru terhadap siswa. Terakhir, proses ini dilanjutkan dengan tindak lanjut pasca pembelajaran, yang dapat berupa pengayaan (enrichment) atau pemberian layanan remedial teaching kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Metode diskusi dalam pembelajaran merujuk pada cara mengemukakan pendapat secara bersama-sama untuk mencapai kesepakatan. Esensi dari diskusi adalah pertemuan pemikiran yang saling melengkapi. Metode ini digunakan sebagai pendekatan untuk memecahkan masalah melalui pertukaran gagasan dalam kelompok diskusi. Pembelajaran dengan metode diskusi memberikan kesempatan yang lebih besar bagi siswa untuk terlibat secara aktif, meskipun guru tetap memegang peran utama dalam mengarahkan proses. Diskusi juga menjadi salah satu cara mendidik yang bertujuan menyelesaikan masalah melalui dialog antara dua orang atau lebih, di mana setiap peserta memberikan argumen yang mendukung pendapatnya. Untuk mencapai kesepakatan bersama, setiap peserta diharapkan mengesampingkan subjektivitas dan emosi, sehingga dapat mempertimbangkan dan menyampaikan pemikiran secara logis dan objektif (Kasim, 2012).

Metode diskusi adalah pendekatan pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu masalah untuk dianalisis bersama. Tujuan utamanya adalah memecahkan masalah, menjawab pertanyaan, memperluas pemahaman, dan membuat keputusan kolektif. Namun, beberapa guru enggan menggunakan metode ini, sering kali karena asumsi bahwa hasil diskusi sulit diprediksi akibat spontanitas interaksi antar siswa, atau karena keterbatasan waktu pembelajaran di kelas. Meskipun demikian, kekhawatiran ini dapat diatasi dengan perencanaan dan persiapan yang baik. (Widiastuti & Kania, 2021)

Metode diskusi juga melibatkan siswa dalam proses pemecahan masalah secara rasional dan objektif, mendorong mereka untuk berpikir kritis dan menyampaikan pendapat dengan logis. Diskusi menjadi sarana untuk bertukar informasi, gagasan, dan pengalaman secara sistematis, yang tidak hanya meningkatkan pemahaman bersama, tetapi juga mendukung kualitas interaksi antar peserta didik. Metode ini bertujuan memberikan pengertian yang lebih mendalam dan mempersiapkan pengambilan keputusan secara kolektif (Widiarsa, 2020).

Dalam konteks metode diskusi, belajar terjadi melalui keterlibatan aktif siswa dalam bertukar pendapat, sedangkan mengajar lebih berfungsi sebagai fasilitasi oleh guru untuk menciptakan lingkungan yang mendukung proses tersebut. Diskusi memungkinkan siswa untuk secara mandiri menggali dan memperluas pemahaman mereka, baik melalui interaksi langsung dengan sesama siswa maupun dengan materi yang disediakan.

Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013 menekankan pentingnya pembelajaran yang berpusat pada aktivitas siswa. Regulasi ini mendorong penggunaan metode pembelajaran yang interaktif, seperti diskusi, sebagai cara efektif untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kemampuan berkolaborasi, dan komunikasi siswa (Partiwi, 2023). Dengan pendekatan ini, proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada penguatan keterampilan yang esensial untuk menghadapi tantangan di berbagai aspek kehidupan. Hal ini menunjukkan bahwa metode diskusi selaras dengan tujuan kurikulum untuk membentuk peserta didik yang aktif, kreatif, dan mampu berkontribusi secara positif dalam lingkungan sosial maupun akademik.

Pembelajaran dengan metode diskusi juga diarahkan untuk membantu peserta didik mengkonstruksi pengetahuan baru melalui interaksi aktif. Pendekatan ini merupakan upaya sistematis untuk memperkuat pemahaman mereka terhadap materi pelajaran dengan melibatkan diskusi kelompok yang mendorong eksplorasi ide-ide baru. Dengan demikian, pembelajaran melalui diskusi tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer informasi, tetapi juga sebagai platform yang memfasilitasi pertumbuhan intelektual dan penguasaan konsep secara mendalam. Melalui metode ini, diharapkan peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir analitis, memperkuat penguasaan materi, dan meningkatkan keterampilan sosial mereka, sehingga memberikan dampak positif pada perkembangan mereka secara keseluruhan.

C. Definisi Hasil Belajar Siswa

Istilah hasil belajar siswa mengacu pada kemampuan siswa yang muncul sebagai hasil dari pengalaman pembelajaran. Hasil ini ditandai dengan perubahan pada kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor siswa. Istilah "hasil belajar siswa" juga mengacu pada peningkatan prestasi akademik siswa selama proses pembelajaran. Peningkatan ini dapat diukur melalui tes siklus pembelajaran, seperti rata-rata skor siswa yang menunjukkan pemahaman materi dan keberhasilan dalam mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (Elwin, 2023).

Setiap siswa memiliki keinginan untuk meraih hasil belajar yang lebih baik sebagai bekal untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui pengalaman belajar. Lebih lanjut, Afrida (2019) menjelaskan bahwa hasil belajar mencakup keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pemahaman, serta sikap dan cita-cita yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah pencapaian yang diraih siswa setelah menjalani proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, hasil belajar yang dimaksud adalah nilai yang diperoleh siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui tes akhir. Dalam proses pembelajaran, keaktifan siswa sangat diharapkan oleh guru agar hasil belajar dapat lebih optimal.

Gagne dalam Afrida (2019) mengemukakan bahwa hasil belajar terdiri dari lima jenis, yaitu:

1. Informasi Verbal: Kemampuan untuk mengkomunikasikan pengetahuan secara lisan dan tertulis.
2. Kemampuan Intelektual: Kemampuan untuk memahami dan menerapkan konsep serta

lambang, termasuk analisis, sintesis, dan pengembangan prinsip ilmiah.

3. Strategi Kognitif: Kemampuan untuk memahami dan menerapkan konsep dan simbol seperti sintesis, analisis, dan pengembangan prinsip ilmiah.
4. Keterampilan Motorik: Kemampuan untuk melakukan gerakan jasmani secara terkoordinasi dan otomatis.
5. Sikap: Kemampuan menerima atau menolak sesuatu berdasarkan evaluasi terhadap objek tersebut.

Adapun metode penerapan diskusi menurut para ahli sebagai berikut:

1. Basyirudin

Menegaskan bahwa metode diskusi merupakan pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mempelajari materi melalui analisis dan debat yang terfokus pada isu-isu tertentu (Usman, 2002). Dalam proses ini, siswa diajak untuk saling menyampaikan argumentasi dengan cara yang rasional dan objektif. Metode ini tidak hanya bertujuan untuk memecahkan masalah, tetapi juga melatih siswa untuk berpikir kritis, mengevaluasi sudut pandang yang berbeda, dan mengembangkan kemampuan berkomunikasi secara efektif. Dengan diskusi, siswa dapat memperdalam pemahaman mereka terhadap materi pelajaran, membangun keterampilan analitis, dan belajar menghargai perbedaan pendapat dalam suasana yang konstruktif dan kolaboratif. Pendekatan ini sangat relevan dalam menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan mendukung pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi.

2. Syah

Dalam metode diskusi adalah pendekatan pembelajaran yang erat kaitannya dengan proses pencarian solusi terhadap suatu masalah (problem solving). Metode ini sering diterapkan dalam bentuk diskusi kelompok, di mana siswa diberi kesempatan untuk berkolaborasi, berbagi ide, dan mengeksplorasi berbagai sudut pandang untuk mencapai solusi yang terbaik. Dalam diskusi kelompok, siswa dilibatkan secara aktif untuk menganalisis masalah, menyampaikan argumentasi, dan mempertimbangkan pendapat orang lain (Syah, 2004).

Metode ini tidak hanya membantu siswa dalam memahami materi pelajaran, tetapi juga melatih mereka untuk berpikir kritis, mengasah keterampilan komunikasi, dan meningkatkan kemampuan kerja sama tim. Selain itu, diskusi kelompok menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan dinamis, di mana siswa didorong untuk mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap proses belajar mereka. Dengan demikian, metode diskusi tidak hanya menjadi alat untuk memecahkan masalah, tetapi juga sarana untuk membangun keterampilan yang esensial dalam kehidupan akademik maupun profesional.

3. Zarkasi

Metode diskusi adalah aktivitas kelompok yang bertujuan untuk memecahkan masalah dan mencapai kesimpulan yang disepakati bersama. Berbeda dengan debat, diskusi tidak berfokus pada adu argumentasi, melainkan diarahkan pada kolaborasi untuk menemukan solusi terhadap suatu permasalahan. Dalam proses ini, berbagai pandangan dari anggota kelompok dipertimbangkan secara objektif, hingga akhirnya tercapai kesepakatan yang diterima oleh semua pihak (Zarkasi, 2009). Diskusi juga berperan penting dalam membangun keterampilan komunikasi dan berpikir kritis, di mana setiap peserta didorong untuk mengemukakan gagasannya secara rasional dan menghargai pendapat orang lain.

Proses ini tidak hanya membantu dalam memahami materi atau memecahkan masalah, tetapi juga memperkuat kemampuan kerja sama, toleransi, dan pengambilan keputusan yang kolektif. Dengan diskusi, siswa dilatih untuk mengesampingkan ego pribadi dan berkontribusi secara aktif dalam mencapai tujuan kelompok. Hal ini menjadikan diskusi sebagai salah satu metode pembelajaran yang efektif dalam

menciptakan suasana belajar yang dinamis, interaktif, dan berorientasi pada solusi.

D. Prinsip-Prinsip Dasar Metode Diskusi

Terdapat beberapa prinsip utama yang menjadi dasar dalam merancang metode diskusi sebagai pendekatan pembelajaran. Prinsip-prinsip ini membutuhkan perhatian khusus dari perancang pembelajaran untuk memastikan bahwa pengalaman belajar siswa dapat berlangsung secara optimal. Dengan penerapan prinsip-prinsip yang tepat, diskusi dapat menjadi sarana yang efektif untuk melibatkan siswa secara aktif, mendorong pemahaman mendalam, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kolaborasi. Menurut Usman (2002), prinsip tersebut sebagai berikut:

- a. Siswa harus dilibatkan secara aktif dalam kegiatan diskusi.
- b. Diskusi harus berjalan dengan tertib dan teratur, dengan penyampaian pendapat dilakukan secara bergilir dan dipandu oleh seorang ketua atau moderator.
- c. Topik diskusi perlu disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kemampuan siswa agar mereka dapat mengikuti dan berkontribusi secara optimal.
- d. Guru diharapkan mendorong siswa yang kurang aktif untuk berpartisipasi dan menyampaikan pendapat mereka.
- e. Siswa perlu dilatih untuk menghargai pendapat orang lain, baik dalam menyetujui maupun menentang pendapat tersebut. Fondasi desain pembelajaran harus didasarkan pada penelitian teoretis dan bukti empiris yang dapat mendukung keefektifan metode yang digunakan.
- f. Tata cara dan aturan diskusi harus dijelaskan dengan jelas kepada siswa yang belum terbiasa berdiskusi, sehingga mereka dapat mengikuti kegiatan dengan lancar.

E. Keuntungan dan Keterbatasan Metode Diskusi

Metode diskusi memiliki sejumlah kelebihan dan kekurangan yang perlu dipahami agar penerapannya dapat memberikan hasil optimal dalam proses pembelajaran. Beberapa kelebihan utama metode ini adalah sebagai berikut:

1. Suasana Kelas yang Dinamis

Diskusi menciptakan suasana kelas yang lebih hidup, di mana siswa aktif mencurahkan perhatian dan pemikiran mereka untuk memecahkan masalah yang sedang dibahas. Keterlibatan ini tidak hanya meningkatkan partisipasi siswa, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan.

2. Penguatan Hubungan Sosial

Interaksi yang terjadi selama diskusi membantu siswa mempererat hubungan sosial mereka. Hal ini membangun nilai-nilai seperti rasa percaya diri, toleransi, penghargaan terhadap pendapat orang lain, serta kemampuan berpikir kritis dan sistematis. Diskusi juga mengajarkan nilai-nilai demokrasi dalam proses pengambilan keputusan bersama.

3. Pemahaman yang Lebih Mendalam

Hasil diskusi lebih mudah dipahami siswa karena mereka terlibat secara langsung dalam pembahasan, baik melalui penyampaian pendapat maupun mendengarkan argumen dari teman-teman mereka. Proses ini memungkinkan siswa membangun pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi yang dipelajari.

4. Penguatan Sikap Disiplin dan Penghargaan

Dengan mengikuti aturan-aturan yang berlaku dalam diskusi, siswa dilatih untuk disiplin dan menghargai pendapat orang lain. Sikap ini mencerminkan perkembangan karakter siswa dalam menghormati perbedaan dan bekerja sama secara konstruktif.

Namun, terdapat beberapa kekurangan yang perlu diatasi dalam penggunaan metode diskusi, yaitu:

1. Partisipasi yang Tidak Merata

Tidak semua siswa berpartisipasi secara aktif dalam diskusi, yang dapat menimbulkan sikap acuh tak acuh pada sebagian siswa. Akibatnya, tanggung jawab terhadap hasil diskusi menjadi tidak merata di antara anggota kelompok.

2. Keterbatasan Waktu

Interaksi dalam diskusi sering memakan waktu lebih lama dari yang direncanakan, sehingga sulit untuk memprediksi hasil yang ingin dicapai dalam waktu terbatas. Hal ini dapat menjadi kendala terutama dalam pembelajaran dengan jadwal yang ketat.

3. Kesulitan dalam Menyampaikan Ide

Beberapa siswa mungkin merasa kesulitan untuk menyampaikan ide atau pendapat mereka secara sistematis dan ilmiah. Hal ini bisa disebabkan oleh kurangnya kepercayaan diri, keterampilan komunikasi yang belum terasah, atau ketidaksiapan siswa terhadap topik yang didiskusikan.

KESIMPULAN

Metode diskusi dalam pembelajaran merupakan pendekatan terstruktur yang dirancang untuk menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan interaktif. Pendekatan ini menempatkan siswa sebagai pusat utama pembelajaran, dengan fokus pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan kerja sama. Prinsip-prinsip utama metode diskusi, seperti keterlibatan aktif siswa, penghargaan terhadap pendapat orang lain, dan kolaborasi dalam menyelesaikan masalah, menjadi dasar pelaksanaan yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan perencanaan yang matang, penerapan metode diskusi tidak hanya membantu siswa memahami materi secara mendalam, tetapi juga mendorong pembentukan keterampilan sosial dan intelektual yang penting untuk keberhasilan mereka di masa depan.

Metode diskusi merupakan pendekatan pembelajaran yang dirancang secara sistematis untuk menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan kolaboratif. Dalam penelitian ini, metode diskusi ditempatkan sebagai strategi utama yang berfokus pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, pemahaman mendalam terhadap materi, serta keterampilan sosial siswa. Prinsip-prinsip dasar metode ini, seperti partisipasi aktif, penghargaan terhadap pendapat orang lain, dan kerja sama dalam menyelesaikan masalah, menjadi landasan penerapan yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan pendekatan yang terencana, metode diskusi tidak hanya memperkuat pemahaman konsep, tetapi juga membangun keterampilan berpikir analitis dan kolaboratif yang esensial untuk keberhasilan siswa. Namun, tidak dapat diabaikan bahwa desain pembelajaran memiliki keterbatasan, terutama dalam menangani semua permasalahan pembelajaran dan batasan waktu tertentu. Meskipun demikian, dengan pendekatan yang mendalam terhadap karakteristik siswa, evaluasi yang berkesinambungan, dan penyesuaian yang tepat, desain pembelajaran tetap menjadi instrumen efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam konteks penerapan metode diskusi sebagai strategi peningkatan hasil belajar, pendidik memiliki peran krusial dalam merancang dan menyesuaikan metode ini agar relevan, efektif, dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Oleh karena itu, penerapan metode diskusi bukan hanya sekadar suatu pendekatan, tetapi juga merupakan upaya berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas interaksi belajar, memperkuat pemahaman konsep, dan mencapai hasil pembelajaran yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrida, E. (2019). Penerapan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar PKn pada Siswa Kelas II.D SD Negeri 64/IV Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 19(2), 282. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v19i2.646>
- Elwin, F. P. N. (2023). Penerapan Metode Diskusi dalam Pembelajaran Kewarganegaraan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Educare: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 3. <https://journal.actual->
- Fitriani, A. M., Huliatusna, Y., & Azhar, S. (2021). Pengaruh Penggunaan Metode Diskusi terhadap Hasil Belajar Matematika di Kelas Iv SDN Doyong 04 Tangerang. *BINTANG : Jurnal Pendidikan dan Sains*, 3(3), 438-448. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>
- Kasim. (2012). *Penerapan Diskusi dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar*.
- Murwanti, K. (2014). *Penggunaan Metode Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA di SD*.
- Partiwi, Sri. dkk. (2023). *Panduan Implementasi Pembelajaran Berpusat pada Mahasiswa*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Syafruddin. (2017). Implementasi Metode Diskusi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *CIRCUIT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*, 1(1), 63-73.
- Syah, M. (2004). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. PT Remaja Rosdakarya.
- Usman, B. (2002). *Metodologi Pembelajaran Islam*. Ciputat Press.
- Widiarsa, N. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Diskusi. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(3).
- Widiastuti, & Kania. (2021). Penerapan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia*, 3(1).
- Zarkasi. (2009). *Belajar Cepat dengan Diskusi Metode Pengajaran Efektif di Kelas*. Indah.